

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang kesesuaian antara teori dan kenyataan yang terjadi pada kasus yang diambil dan pada Ny S umur 24 tahun di PMB E SEMARANG apakah ada kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada di lahan pengambilan kasus.

Pada pemeriksaan kehamilan Ny. S umur 24 tahun P₁A₀ di PMB E Semarang tidak terdapat kesenjangan dari pasien datang dilakukan penimbangan berat badan, ukur tinggi badan, pemeriksaan TTV, ukur LILA, pemeriksaan TFU, pemeriksaan DJJ, pemberian tablet Fe, tatalaksana, dan pemberian konseling. Menurut Depkes RI, 2019 standar minimal pelayanan Antenatal Care meliputi 10 T yaitu : timbang berat badan dan ukur tinggi badan, pemeriksaan TTV yang meliputi tekanan darah dll, ukur LILA, pemeriksaan TFU, pemeriksaan DJJ, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE minimal 90 tablet selama hamil, test laboratorium, tatalaksana kasus, dan temu wicara (konseling). Hal ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan di lahan praktik, karena pemeriksaan lab sudah dilakukan pada kehamilan trimester II dan pemberian imunisasi TT sudah lengkap.

Pemberian asuhan kebidanan persalinan Ny. S umur 24 tahun P₁A₀ terdapat kesenjangan yaitu pada pemakaian APD saat menangani persalinan. ADP yang tidak digunakan adalah pemakaian kacamata dan pelindung kepala, hal ini sangat penting. Menurut Kurniawidjaja (2010) akibat tidak menggunakan APD lengkap dalam pertolongan persalinan, petugas kesehatan memiliki faktor resiko seperti : bahaya fisik, bahaya kimia, bahaya biologik (Hepatitis, HIV dan AIDS, *Tuberculosis*) hal tersebut terdapat kesenjangan antara teori dan fakta yang di dapat di lahan.

Pemberian asuhan kebidanan BBL pada bayi Ny. S umur 24 tahun P₁A₀ dengan bayi umur 1 jam di PMB E Semarang, bayi lahir normal, bayi sudah mendapatkan asuhan BBL

seperti dikeringkan, dihangatkan, rangsangan taktil, dan IMD selama 1 jam. Setelah itu bayi sudah diberikan salep mata diberikan 1 jam pertama, suntikan vitamin K di paha kiri lateral, dan imunisasi Hb0 di paha kanan lateral.

Pemberian asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. S umur 1 jam sudah BAB mekonium (feses pertama bayi), tanda-tanda vital bayi Ny. S nadi : 136x/menit, pernafasan : 48x/menit, suhu 36,5, berat badan bayi 3255 gram, panjang badan 50 cm, lingkar dada 31 cm, lingkar kepala 32 cm. Pemeriksaan fisik bayi tidak terdapat kelainan pada anggota tubuh. Menurut Vivian (2010) suhu bayi normal $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$, pernafasan bayi normal 30-60x/menit, denyut jantung bayi antara 100-160x/menit, berat badan bayi normal 2500-4500 gram, panjang bayi normal 45-50 cm, lingkar kepala bayi normal 33-35 cm, dan lingkar dada bayi normal 30-33 cm. Berdasarkan kesimpulan diatas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan data yang didapat.

Data asuhan kebidanan pada Ny. S post partum 6 jam – 6 minggu keadaan baik tidak mengeluh apapun dan nifas berjalan dengan normal. Menurut penulis mules adalah keadaan fisiologis karena proses kembalinya alat-alat reproduksi ke bentuk semula, sehingga uterus berkontraksi dan menyebabkan rasa mules. Hal diatas masih dalam batas normal dan tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. ASI ibu keluar setelah 3 hari post partum, hal ini juga merupakan hal yng sangat normal. 3 hari post partum lochea rubra, 7 hari post partum lochea sanguilenta, 14 hari post partum lochea serosa, dan 15 hari sampai selesai lochea alba. Tidak terdapat kesenjangan antara teori dan fakta.

Asuhan KB pada Ny.S umur 24 tahun P1A0 dengan aseptor suntik KB 3 bulan, ibu belum menstruasi dan dilakukan Pptest hasil negatif, keadaan umum ibu baik, pemeriksaan fisik ibu normal, ibu mengatakan tidak ada keluhan dan ibu sudah mendapatkan konseling tentang KB suntik 3 bulan. Menurut teori Kb suntik 3 bulan hanya mengandung hormon progesteron sehingga tidak menghambat keluarnya ASI, karena ibu menginginkan bayi nya

hanya ASI saja sampai 6 bulan. Hal ini tidak terdapat kesenjangan antara teori dan data yang didapat.

